

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam kaitannya dengan proses budaya khitanan pada masyarakat gorontalo khususnya yang ada di Desa Isimu Selatan, maka ciri khas budaya khitanan tidak berubah jika dilihat dari apa yang dilakukan oleh nenek moyang sebelumnya, bahwa dalam pelaksanaannya akan di tandai dengan kegiatan atau acara khitan yang mengundang pihak keluarga, pemerintah, para pegawai syara, tokoh agama serta tetangga dengan menyediakan makanan hidangan ala gorontalo baik orang yang mampu atau tidak mampu. Dan biasanya dalam proses pelaksanaannya sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya bahwa anak yang di khitan terlebih dahulu diberikan pembinaan secara agama. Hal lain juga yang menjadi ciri khas dan di anggap lebih sempurna pelaksanaannya adalah jika keluarga yang berhajat akan memeriahkan dengan melengkapi pelaksanaan acara yaitu hiburan. Hiburan jika pada beberapa waktu silam kita menyaksikan di era tahun 1990-an yaitu di kenal dengan dana-dana, pantun dan tarian saronde namun untuk kondisi sekarang ini untuk memeriahkan hajatan pada umumnya yaitu organ. budaya khitanan yang dapat dipetik adalah bagaimana strategi ajaran orang gorontalo dalam mengimplementasikan kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka anti kekerasan, jujur, terbuka, tidak mau menyakiti orang lain, ikhlas, dan sebagainya. Sehingga, kebudayaan nilai tradisi yang diterapkan masyarakat isimu selatan tersebut dapat diimplementasikan secara baik oleh masyarakat umum yang non-gorontalo, karena nilai-nilai tersebut sangat baik untuk kehidupan setiap individu sebagai makhluk sosial di lingkungan masyarakat.

Penilaian negatif oleh masyarakat umum terhadap masyarakat perlu diakhiri karena mereka merupakan pelaku budaya yang sangat erat dengan norma ajaran etika kemanusiannya. Dengan demikian, sebagai masyarakat umumnya yang beragama islam, solidaritas keteladanan masyarakat gorontalo melalui aspek kebudayaannya perlu dicontoh dalam hal kebersamaannya untuk melakukan suatu hal dan etika mereka yang sangat baik. Hendaknya kita dapat memfilter keteladanan dari masyarakat gorontalo yang ada di desa isimu selatan. Yang baik kita tiru, dan yang kurang baik sebaiknya tidak perlu ditiru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri tentang praktik khitan yang sesuai dengan tuntunan Nabi saw tidak lagi berfikir praktis dalam pelaksanaannya karena dengan melaksnakan budaya khitanan merupakan bagian dari peran serta orang tua mengingatkan sang anak akan datangnya kehidupan yang amat penting.
2. Terkait dengan penelitian tentang Modernisasi desa dalam pelaksanaan budaya khitanan di Desa Isimu Selatan Kec Tibawa Kab Gorontalo perlu mendapatkan apresiasi dari pemerintah desa agar masyarakat mendapat sosialisasi melalui penyuluhan, media massa dan penerbitan secara kontinu perlu dilakukan, Sehingga perayaan khitan oleh adat dan budaya setempat tetap berjalan tanpa diiringi dengan mitos.

sosialisasi melalui penyuluhan, media massa dan penerbitan secara kontinu perlu dilakukan, Sehingga perayaan khitan oleh adat dan budaya setempat tetap berjalan tanpa diiringi dengan mitos.

